

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bab terakhir yakni penutup yang berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.

5.1 Simpulan

Pertama, alasan mulok sejarah lokal Kabupaten Bandung perlu diajarkan kepada peserta didik dikarenakan pembelajaran sejarah umumnya cenderung banyak berkisah tentang perkembangan yang jauh dari lingkungan terdekat peserta didik, sehingga peserta didik banyak yang belum mengetahui sejarah lingkungannya termasuk kabupaten dan tokoh-tokoh dari lingkungannya sendiri. Untuk itu pembelajaran sejarah lokal Kabupaten Bandung agar mudah dihayati ataupun merasa memiliki maka perlu membawa peserta didik kepada situasi yang nyata yang dialami di lingkungannya. Melalui pembelajaran sejarah lokal Kabupaten Bandung akan tergalikan dan terwariskan nilai-nilai luhur kepada peserta didik (generasi muda) sehingga dapat meneladani kepeloporan pejuang-pejuang kabupaten Bandung. Dalam sejarah lokal kabupaten Bandung terkandung kearifan lokal dan ke Sundaan, ini dapat menyampaikan bagaimana sopan santun dan tata krama, juga menginginkan budaya, nilai-nilai Sunda dipahami dan tetap lestari di lingkungan masyarakat Sunda ditengah-tengah globalisasi yang begitu deras masuk ke Indonesia. Melalui pembelajaran mulok diharapkan akan memperkuat identitas peserta didik sebagai bagian dari warga Kabupaten Bandung dan membangun rasa kecintaan terhadap sejarah dan budaya masyarakat Kabupaten Bandung.

Kedua, materi atau ruang lingkup sejarah lokal Kabupaten Bandung untuk kelas X sampai dengan kelas XII sudah lengkap yaitu dari materi proses terbentuknya Kabupaten Bandung dengan rasa bersyukur, peran nilai-nilai perjuangan para pahlawan Kabupaten Bandung, penelitian sederhana tentang peran para pahlawan Kabupaten Bandung, sampai menyajikan informasi dalam bentuk tulisan tentang perjuangan para pahlawan Kabupaten

Bandung. Namun faktanya bahwa di kelas tidak bisa diajarkan semua kepada peserta didik, jadi hanya sebagian saja karena tidak diberi jam khusus untuk menyampaikan materi sejarah lokal Kabupaten Bandung, jadi guru dalam menyampaikan materi sejarah lokal Kabupaten Bandung, dengan cara mengintegrasikan dengan mata pelajaran sejarah nasional Indonesia. Dalam mulok sejarah lokal kabupaten Bandung, materi kapasundanan banyak menyampaikan masalah tatakrama mulai dari tatakrama berceritera sampai tatakrama berpakaian datang pada acara resmi, tatakrama berkenalan, tatakrama menjenguk yang sakit sampai tatakrama peserta didik berada di sekola.

Ketiga, Implementasi pembelajaran muatan lokal sejarah lokal Kabupaten Bandung di kelas umumnya masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kurang optimal. Hal itu terlihat pada waktu pembelajaran peserta didik masih jarang diberi kesempatan untuk mengamati, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikannya pada teman-teman peserta didik. Dalam pembelajaran sejarah lokal kabupaten Bandung, ada kesulitan yang dihadapi, diantaranya: Pertama; kurangnya buku sumber belajar atau sumber sejarahnya. Kedua; keterbatasan waktu dalam pembelajaran karena sekolah tidak menjadwalkan jam khusus mata pelajaran sejarah lokal Kabupaten Bandung. Kesulitan ketiga; yaitu dari guru itu sendiri ketika menerangkan terlalu bertele-tele tidak langsung pada materi sehingga sulit untuk dipahami. Keempat peserta didik masih banyak menggunakan bahasa gaul ditambah budaya dari luar terus mau menggeser dan mempengaruhi kehidupan generasi muda termasuk peserta didik SMA Pasundan Banjaran. Sebagai jalan keluar untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah lokal Kabupaten Bandung diantaranya menyarankan banyak membaca buku-buku yang berhubungan dengan sejarah lokal Kabupaten Bandung, mencari sumber belajar dari internet. Nampaknya keterbatasan dengan sumber belajar buku yang ada, dan waktu yang tersedia, peserta didik punya inisiatif untuk menambah wawasan dan pemahaman sejarah lokal Kabupaten Bandung dengan banyak mencari informasi dari internet. Peserta didik diajak ke situs sejarah terdekat dulu dan mengamati sumber-sumber sejarah dan data-datanya, kemudian peserta didik diberi tugas untuk melakukan penelitian sejarah Kabupaten Bandung secara ilmiah (melalui tahapan-tahapan penelitian). Peserta didik dan guru terjun ke lapangan situs sejarahnya dan guru menjadi *tour guide* peserta didik menggali sendiri informasi yang kemudian dibuat laporannya. Untuk pengembangan dan implementasi pembelajaran mulok

sejarah lokal, perlu adanya kerjasama semua pihak, terutama orang tua peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Sunda. Kapsundanan dikembangkan juga melalui kegiatan kurikuler yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Dan yang lebih utama guru harus Guru mampu mengemas materi yang kreatif dengan dukungan teknologi bukan tergantung pada materi yang ada pada teknologi. Guru harus lebih kreatif dengan mengembangkan berbagai pendekatan-pendekatan dan metode pembelajaran.

Keempat, terlepas dari keterbatasan waktu untuk melaksanakan pembelajaran muatan lokal di dalam kelas, namun temuan peneliti bahwa peserta didik dapat menggali nilai-nilai yang terdapat pada materi sejarah lokal Kabupaten Bandung diantaranya, nilai silaturahmi, kebersamaan/kekompakan atau gotong royong, semangat rela berkorban dan semangat melestarikan adat istiadat Sunda/benda-benda pusaka. Juga cinta dan bangga dengan budaya Sunda, semangat kepahlawanan tokoh-tokoh pejuang yang berasal dari suku Sunda. Nilai-nilai yang dapat digali juga seperti *sopan santun*, *tata krama*, *someah*, *cageur*, *bageur*, *singer*, dan *pinter*. Selain itu juga dapat menggali dan menjunjung tinggi falsafah dan nilai-nilai Sunda yaitu *silih asih silih asah* dan *silih asuh*. Dalam rangka menjunjung tinggi nilai-nilai budaya Sunda dan memelihara nilai kerjasama atau gotong royong, terlihat pada kelas X dan XI dalam kegiatan lomba kreatifitas peserta didik tiap akhir tahun pelajaran (*samen*). Dalam kegiatan *samen*, terlihat semangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya (kearifan lokal), menjunjung tinggi nilai sportifitas, memupuk persaudaraan antara pihak sekolah dan masyarakat, menciptakan suasana yang penuh keakraban. Disamping itu peserta didik diperkenalkan makanan-makanan ciri khas daerah Sunda, ini merupakan potensi untuk dilestarikan dan dikembangkan untuk menunjang entrepreneurship peserta didik, untuk selanjutnya sebagai modal dikemudian hari bisa terjun di masyarakat. Peserta didik memiliki antusias dan rasa ingin tahu yang mendalam terhadap budaya lokal masyarakat Sunda.

Hasil dari penggalian nilai-nilai kearifan lokal melalui pembelajaran muatan lokal dengan memberikan teladan sehingga para peserta didik dapat melihat setiap perilaku teladan dalam kehidupan peserta didik. Nilai-nilai yang diajarkan dari budaya Sunda umumnya mengajarkan tutur kata dan bahasa yang lembut, logat Sunda yang umumnya lebih halus dari logat lainnya, serta hormat kepada orang yang lebih tua. Nilai *sopan santun* atau *tata krama* bagi masyarakat Sunda merupakan nilai utama. Nilai-nilai Sunda yang perlu diterapkan di sekolah dan keluarga

juga masyarakat yaitu *silih asih, silih asah dan silih asuh*. Peserta didik SMA Pasundan Banjaran menunjukkan menerapkan nilai-nilai kearifan budaya Sunda dalam kegiatan di sekolah. Hal demikian terlihat dari sikap ketika peneliti datang ke SMA Pasundan, mereka menunjukkan sikap yang ramah begitu juga ketika mereka diminta kesediaanya untuk diwawancara mereka melayani peneliti dengan sopan dan ramah. Selain itu ketika masuk kelas mereka dengan penuh sopan bersalaman dulu dengan gurunya. Bahwa pembelajaran muatan lokal sejarah lokal Kabupaten Bandung di SMA Pasundan Banjaran merupakan cara yang strategis dalam penggalian dan penanaman nilai-nilai Sunda (kearifan lokal) khususnya di kalangan generasi muda.

5.2 Implikasi

- 5.2.1 Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran muatan lokal dibutuhkan guru yang profesional yang mampu merencanakan dan mengembangkan kurikulum sejarah lokal dengan menyisipkan pada kurikulum nasional. Dengan demikian pembelajaran mulok sejarah lokal sejalan beriringan dengan pelaksanaan kurikulum yang berlaku (Kurikulum 2013)
- 5.2.2 Keberhasilan proses pembelajaran muatan lokal yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dibutuhkan daya dukung dalam bentuk kebijakan sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter untuk menanamkan nilai-nilai Sunda sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik
- 5.2.3 Perlu dijalin hubungan dan kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua peserta didik serta semua warga sekolah dalam mengsosialisasikan dan penerapan nilai-nilai Sunda (kearifan Sunda)

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, berikut ini beberapa rekomendasi yang peneliti kemukakan:

- 5.3.1 Bagi guru-guru muatan lokal (mulok) diharapkan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk mengembangkan pembelajaran mulok yang berbasis budaya lokal (kearifan lokal) Sunda, kemudian kearifan lokal tersebut dapat ditanamkan pada peserta didik

Usep Sutarman, 2020

PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL SEJARAH LOKAL KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam kegiatan baik di sekolah dan keluarga. Diharapkan guru-guru mulok mampu mengembangkan pembelajaran mulok di kelas dengan kreatifitas dan inovasi dari segi materi, metode, media, dan sumber belajar, sehingga yang diharapkan pembelajaran kurikulum 2013 dapat tercapai.

- 5.3.2 Bagi sekolah diharapkan temuan penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengeluarkan kebijakan yang menunjang pengembangan pembelajaran mulok, sehingga baik guru maupun peserta didik tidak mengalami banyak kesulitan ditengah-tengah padatnya jam pelajaran dalam kurikulum 2013 sekarang ini. Temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sekolah dalam mewujudkan sekolah yang berkarakter untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter.
- 5.3.3 Bagi peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan nila-nilai kearifan lokal Sunda yang bersumber dari budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di keluarga yang diperoleh melalui pembelajaran sejarah lokal Kabupaten Bandung.
- 5.3.4 Bagi pemerintah Kabupaten Bandung khususnya dan Propinsi Jawa Barat umumnya, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengeluarkan kebijakan yang dapat mendukung pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran muatan lokal baik sejarah lokal Kabupaten Bandung maupun di lingkungan SMA
- 5.3.5 Bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk secara spesifik mengkaji dan menelaah masalah-masalah mengenai pembelajaran mulok khususnya Sejarah Lokal Kabupaten Bandung.